
Webinar Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Bagi Orang Tua dan Guru Anak Usia Dini

Rahman Tanjung¹, Nasem², Selvy Safaridawaty³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang Karawang

E-mail: Rahmantanjung1981@gmail.com¹, adenasem2204@gmail.com², ssafaridawaty@gmail.com³

Article History:

Received: 15 April 2023

Revised: 26 April 2023

Accepted: 27 April 2023

Keywords: *Implementasi, Nilai-Nilai, Anti Korupsi, Anak Usia Dini, Orang Tua*

Abstract: *Korupsi di Indonesia sudah menjadi masalah sosial yang merugikan semua sektor, bahkan dari Indeks Persepsi Korupsi Indonesia tahun 2022 mengalami penurunan sehingga saat ini ada di peringkat 110 di seluruh dunia. Perlu strategi yang tepat dalam memberantas korupsi, salah satunya melalui Pendidikan Anti Korupsi (PAK) yang sejak tahun 2018 sudah dicanangkan oleh pemerintah. PAK akan lebih efektif bila diterapkan sejak dini, karena pada fase usia dini semua potensi anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan signifikan. Oleh karena itu, STIT Rakeyan Santang menyelenggarakan kegiatan Webinar Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi bagi Anak Usia Dini pada 11 Februari 2023 melalui zoom meeting. Tujuan dilaksanakannya webinar ini adalah untuk memberikan bekal dan pemahaman bagi para orang tua dan guru pendidikan anak usia dini tentang pencegahan korupsi melalui penanaman sembilan nilai antikorupsi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam webinar ini adalah melalui ceramah, tanya-jawab dan menyanyi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir acara, dapat diketahui bahwa webinar ini telah dilaksanakan dengan sangat baik, dari segi materi, narasumber dan pelayanan panitia.*

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah sosial yang sangat merugikan masyarakat dan negara. Selain merugikan perekonomian, korupsi juga mengancam keadilan, keamanan, dan kedaulatan negara. Bahkan akhir-akhir ini kasus korupsi di Indonesia kembali marak di beberapa instansi penyelenggara negara. Berdasarkan hasil rilis Indeks Persepsi Korupsi atau *Corruption Perception Index* (CPI) tahun 2022 di laman website Transparency International Indonesia, terlihat bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam upaya melawan korupsi. Dalam CPI tahun 2022, Indonesia mendapatkan skor 34/100 dan menempati peringkat 110 dari 180 negara yang disurvei. Terjadi penurunan skor sebesar 4 poin dibandingkan tahun 2021, merupakan penurunan terbesar sejak 1995 (TI Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan perlu

adanya upaya yang maksimal dan serius dalam memberantas dan mencegah tindak pidana korupsi di Indonesia.

Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam melakukan pemberantasan korupsi tersebut. Setiap negara atau organisasi memiliki banyak strategi, metode, atau upaya yang dapat dipilih untuk melawan korupsi, dan semuanya harus disesuaikan dengan konteks negara atau organisasi tersebut. Strategi pemberantasan korupsi juga harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan organisasi yang menjadi targetnya di setiap negara, sehingga masyarakat dan organisasi harus mencari solusi mereka sendiri untuk mengatasi korupsi (Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, 2018). Semua pihak, baik itu masyarakat, bangsa, negara, maupun sektor swasta, harus terlibat dalam upaya pemberantasan dan pencegahan korupsi. Selain upaya kuratif melalui pemberian hukuman, upaya preventif juga sangat penting, seperti menginternalisasi, mengembangkan, melatihkan, dan menerapkan sikap anti-korupsi (Sumaryati et al., 2020).

Salah satu bentuk upaya preventif dalam pemberantasan korupsi adalah melalui jalur Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Keberadaan PAK dalam dunia pendidikan sangat penting, sehingga nilai-nilai PAK seharusnya menjadi tanggung jawab setiap pendidik, terutama guru dan orangtua. Peran pendidik dan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran sangat krusial, karena dapat mencegah munculnya benih-benih korupsi. Kecurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, meskipun tidak disadari, dapat mengimplikasikan nilai-nilai koruptif pada para siswa (Sakinah & Bakhtiar, 2019).

Nilai-nilai antikorupsi terdiri dari 9 (sembilan) nilai, yaitu: kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Untuk mempermudah mengingatnya, nilai-nilai tersebut dapat disingkat dengan istilah "Jupe Mandi Tangker Sebedil" (Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, 2018).

Agar nilai-nilai anti korupsi tertanam mengakar dengan kuat, maka perlu diimplementasikan sejak dini, karena menurut Nasem et al. (2022), masa anak usia dini sering disebut sebagai "*golden age*" atau masa emas, karena pada periode ini hampir semua potensi anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan signifikan. Sehingga sangat tepat apabila nilai-nilai anti korupsi diimplementasikan bagi anak usia dini, dan dalam hal ini perlu kolaborasi antara guru dan orangtua untuk mengimplementasikannya.

Dalam mendukung kebijakan Pemerintah dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), terhitung sejak tahun 2020 STIT Rakeyan Santang Karawang sudah menjadikan PAK sebagai salah satu kuliah di kampus tersebut. Dalam menjalankan salah satu Tridarma Perguruan Tinggi yaitu Pemberdayaan Masyarakat serta berkolaborasi dengan pelaksanaan mata kuliah PAK, maka pada tanggal 11 Februari 2023 STIT Rakeyan Santang Karawang menyelenggarakan "Webinar Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi bagi Anak Usia Dini" melalui *zoom meeting*. Adapun tujuan diselenggarakannya Webinar ini adalah untuk memberikan bekal dan pemahaman bagi para orang tua dan guru pendidikan anak usia dini tentang pencegahan korupsi melalui penanaman 9 (Sembilan) nilai antikorupsi, sehingga mereka mampu menerapkannya kepada anak-anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah.

Pelaksanaan webinar ataupun sosialisasi edukasi tentang PAK sebenarnya bukanlah hal baru, karena PAK sendiri sudah dicanangkan dalam Rakornas Pendidikan Antikorupsi yang

diselenggarakan di Jakarta pada 11-12 Desember 2018. Sehingga atas dasar tersebut, beberapa institusi, lembaga dan organisasi melaksanakan upaya serupa dalam mensosialisasikan dan menerapkan PAK di semua tingkatan Pendidikan. Sebagai contoh adalah kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) tahun 2022 yang dilakukan oleh Mahasiswa UPI Kampus Purwakarta dengan mengenalkan pendidikan antikorupsi kepada 30 siswa di SDN 8 Nagrikaler melalui kegiatan webinar dengan tema "Melestarikan Budaya Gerakan Anti Korupsi". Hal yang membedakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kegiatan tersebut adalah sasaran Webinar ini adalah para orangtua yang menyekolahkan anaknya di PAUD/TK/RA serta guru-guru yang mengajar di PAUD/TK/RA, walaupun materi yang disampaikan memiliki persamaan yaitu tentang Pendidikan Anti Korupsi (PAK).

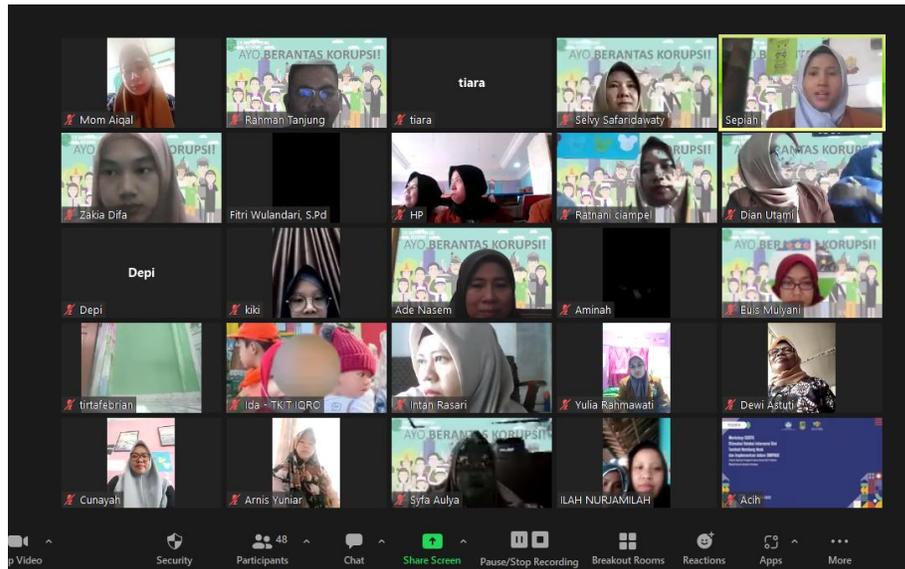
METODE

Mengingat peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah orangtua dan guru Pendidikan anak usia dini, maka terdapat beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan workshop ini, yaitu:

1. Ceramah. Metode ini pada dasarnya adalah suatu proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar. Dalam proses transfer informasi tersebut terdapat tiga elemen yang penting, yaitu pengajar, materi yang disampaikan, dan sasaran belajar. Metode ceramah dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Dalam pelaksanaannya dua orang Narasumber menyampaikan materi kepada para peserta melalui *Zoom Meeting*.
2. Tanya Jawab. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2003) metode tanya jawab menerapkan komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa (dalam Ahmad & Tambak, 2017). Tanya jawab dilakukan setiap Narasumber selesai menyampaikan materi dan juga saat penayangan klip video bertema antikorupsi, kemudian Narasumber meminta peserta untuk mengomentari video tersebut.
3. Menyanyi. Mengelola webinar dengan bernyanyi bersama peserta berarti menciptakan dan mengatur proses pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dinyanyikan. Syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi webinar tentang antikorupsi dan pendidikan karakter, sehingga diharapkan peserta dapat mengajarkannya kembali kepada anak-anak. Menurut Fadlillah (2016), menyanyi dalam kelas dapat menciptakan suasana belajar yang riang dan bersemangat, sehingga dapat merangsang perkembangan anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Webinar ini berjudul: "Webinar Implementasi Nilai-Nilai Anti Korupsi bagi Anak Usia Dini" yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting pada tanggal 11 Februari 2023 dibuka oleh Kepala Program Studi PIAUD STIT Rakeyan Santang Karawang, Devi Sulaeman, M.Pd. Webinar ini diselenggarakan oleh mahasiswa Semester VII Program Studi PIAUD STIT Rakeyan Santang Karawang yang diketuai oleh Selvy Safaridawaty.



Gambar 1: Pelaksanaan Webinar melalui Zoom Meeting

Sebelum penyampaian materi oleh dua orang Narasumber, acara di awali dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an. Narasumber pertama adalah Dr. Rahman Tanjung, SE, MM selaku dosen pengampu mata kuliah PAK menyampaikan materi dengan tema: "Pengenalan Pendidikan Antikorupsi dan Nilai-Nilai Antikorupsi". Kemudian Narasumber kedua adalah Dr. Nasem, M.Pd selaku dosen PIAUD yang menyampaikan materi dengan tema: "Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Pendidikan Karakter". Setiap selesai pemateri menyampaikan paparannya, moderator memberikan kesempatan peserta untuk bertanya. Seluruh peserta cukup aktif dan sangat antusias dalam mengikuti seluruh sesi webinar.



Gambar 2: Penyampaian Materi oleh Narasumber

Peserta webinar yang hadir secara daring sebanyak 40 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Peserta yang Hadir Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Guru PAUD/TK/RA	12	30%
2	Orangtua Siswa AUD	28	70%

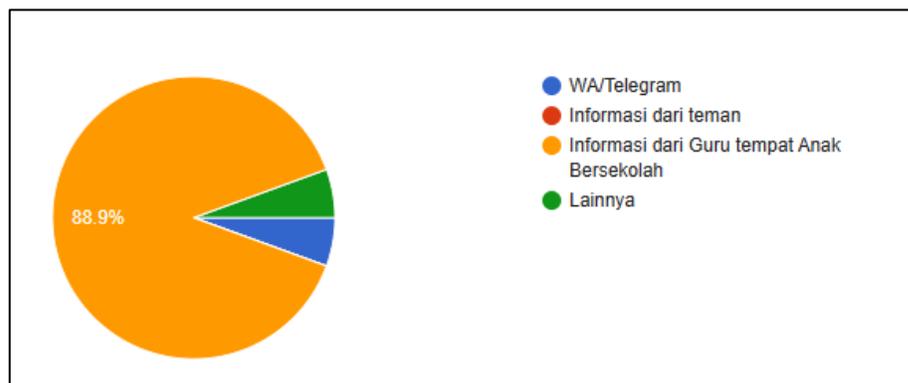
Total	40	100%
--------------	-----------	-------------

Tabel 2. Presentase Peserta yang Hadir Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20 – 30 tahun	9	22,5%
2	30 – 40 tahun	20	50%
3	Di atas 40 tahun	11	27,5%
Total		40	100%

Setelah semua materi disampaikan oleh Narasumber dan juga dilakukan tanya jawab, kemudian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, panitia memberikan kuisioner evaluasi kepada para peserta dan hasilnya sebagai berikut:

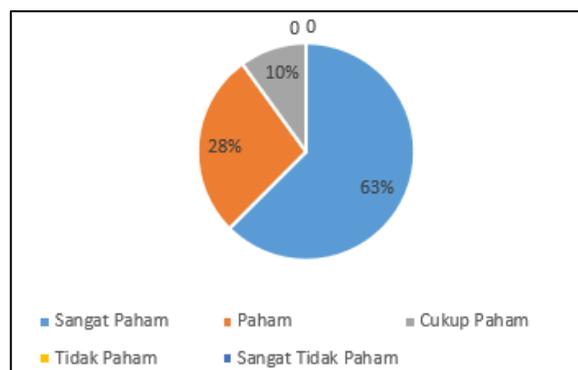
1. Sumber Informasi Webinar



Gambar 3: Sumber Informasi Peserta tentang Webinar

Dari gambar di atas, peserta paling banyak memperoleh informasi dari guru tempat anak mereka bersekolah, yaitu sebesar 88,9%. Sehingga penyampaian informasi webinar ini dirasakan lebih efektif melalui informasi yang disampaikan pihak sekolah kepada guru dan orang tua siswa.

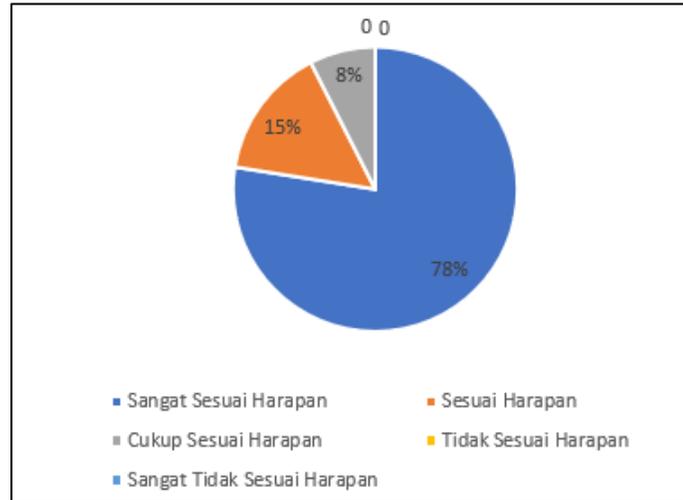
2. Pemahaman Peserta atas Materi dari Narasumber



Gambar 4: Pemahaman Peserta atas Materi

Dari gambar di atas, sebagian besar peserta sangat memahami atas materi-materi yang disampaikan oleh Narasumber, yaitu sebesar 63%. Hal ini artinya peserta dapat menerima dan memahami materi dari narasumber dengan sangat baik.

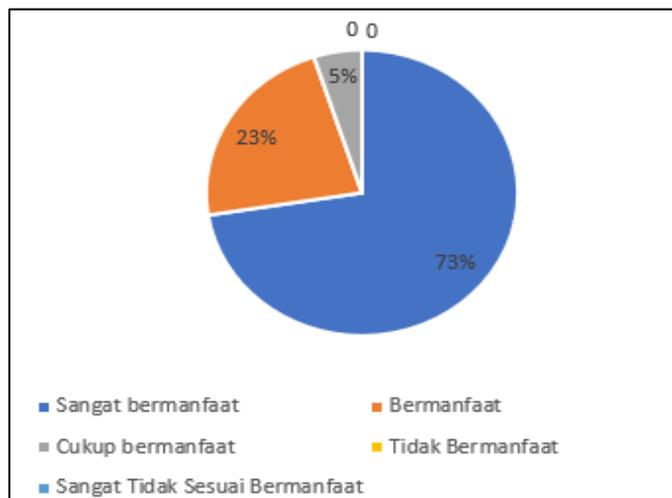
3. Kesesuaian Materi dengan Harapan Peserta



Gambar 5: Kesesuaian Materi dengan Harapan Peserta

Dari gambar di atas, sebagian besar peserta berpendapat bahwa materi-materi yang disampaikan oleh Narasumber sangat sesuai dengan harapan mereka dalam webinar ini, yaitu sebesar 78%. Hal ini artinya Narasumber yang dihadirkan bisa menyampaikan materi sesuai dengan apa yang diharapkan peserta dari webinar ini.

4. Manfaat Materi yang Disampaikan

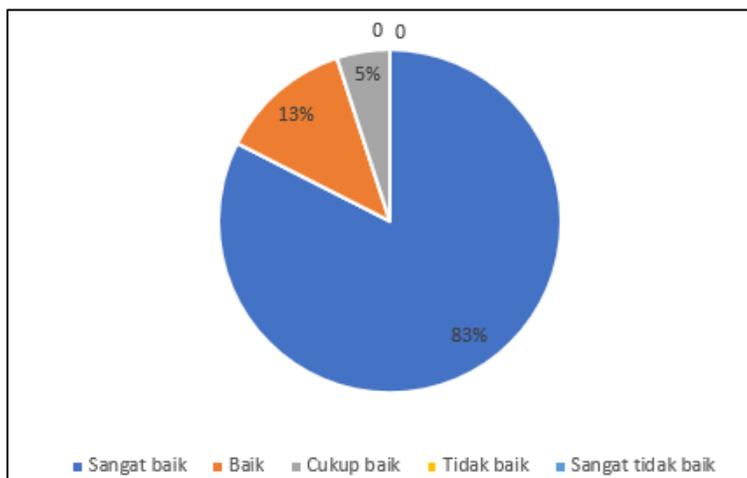


Gambar 6: Manfaat Materi yang Disampaikan

Dari gambar di atas, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi-materi yang disampaikan oleh Narasumber sangat bermanfaat, yaitu sebesar 73%. Hal ini artinya materi dari Narasumber sangat dirasakan manfaat positifnya oleh para peserta webinar.

5. Pelayanan Panitia Penyelenggara

Selain meminta respon peserta terhadap Narasumber, juga diminta respon mereka terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia penyelenggara webinar ini. Hasilnya sebagaimana dalam gambar di bawah ini:



Gambar 7: Pelayanan Panitia Penyelenggara

Berdasarkan gambar di atas, respon sebagian besar peserta terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia penyelenggara sangat baik. Hal ini terlihat dari jumlah responden sebanyak 83% menyatakan pelayanan panitia sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut di atas, pelaksanaan Webinar ini dapat dikatakan telah terlaksana dengan sangat baik, baik dari segi Narasumber, Materi dan Penyelenggaranya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk Webinar yang dilaksanakan oleh STIT Rakeyan Santang dengan tema Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi bagi Anak Usia Dini telah berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang peserta yang merupakan para orangtua dan guru pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan lewat secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan apresiasi dan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta webinar. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisisioner evaluasi yang diisi para peserta saat akhir acara webinar yang menunjukkan bahwa penyampaian materi, kualitas narasumber dan pelayanan panitia dinilai sangat baik. Selanjutnya ke depannya diharapkan kegiatan pengabdian seperti webinar serupa dapat dilaksanakan setiap tahunnya dan bila memungkinkan tidak hanya kepada para orangtua dan guru anak usia dini saja, tetapi bisa juga diarahkan untuk pendidikan sekolah dasar atau sederajat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dari Ketua, Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kaprodi PIAUD STIT Rakeyan Santang Karawang sehingga kegiatan webinar ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). *Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89–110.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media.
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI PETUALANGAN MAHARAJA. Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). *Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(2), 39–49.
- Sumaryati, Murtiningsih, S., & Maharani, S. D. P. (2020). *Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme. INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.32697/integritas.v6i1.408>
- TI Indonesia. (2023). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2022*. <https://Ti.or.Id>. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2022-mengalami-penurunan-terburuk-sepanjang-sejarah-reformasi/>
- Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi. (2018). *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)*. Sekretariat Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.